

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DENGAN TEMA TEKS PROSEDUR DI SMPN 21 BENGKULU UTARA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING**Rita Berkah Tri Wahyuni¹, Hasmi Suyuthi², Eli Rustinar³**^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkuluberkahtwrita@gmail.com¹, hasmisuyuthi@umb.ac.id², elirustinar@umb.ac.id³**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, hambatan yang dihadapi dan solusi pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur dengan media audiovisual melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VII di SMPN 21 Bengkulu Utara. Penelitian deskriptif kualitatif menjadi metode penelitian ini. Strategi penelitian menggunakan studi kasus terpancang tunggal. Narasumber, tempat dan peristiwa (aktivitas), dan dokumen sebagai sumber data. Wawancara, observasi, juga analisis dokumen sebagai teknik mengumpulkan data. Data kualitatif berupa informasi, dokumen, dan observasi. Teknik triangulasi sumber dan metode digunakan sebagai validitas data. Teknik analisis menggunakan model analisis interaktif yang dilalui dengan jalur kegiatan yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau disebut verifikasi. Hasil penelitian menyatakan guru telah menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan cukup lengkap. Guru kelas telah melakukan pelaksanaan dengan baik, produktif, dan efisien. Tantangan yang dihadirkan pembelajaran ini antara lain kesulitan siswa menentukan kata hubung dalam menyusun tahapan atau langkah-langkah dalam teks prosedur. LCD belum terpasang permanen, kurangnya guru dalam penguasaan kelas. Kendala tersebut diatasi dengan memaksimalkan diskusi dan fokus pada video yang ditampilkan, guru meminta bantuan teman sejawat, penguasaan kelas yang kurang, diatasi dengan pendekatan secara personal, pendampingan dan mengingat kembali aturan kelas. Penelitian ini juga membuktikan bahwa melalui penggunaan media audiovisual sebagai bahan ajar bahasa Indonesia dengan model *Problem Based Learning* untuk materi teks prosedur lebih efektif dalam memantik ide, gagasan, atau berfikir kritis siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam teks prosedur.

Kata Kunci: Teks Prosedur, Problem Based Learning, Media Audio Visual**Abstract**

This research aims to describe the planning, implementation, obstacles faced and solutions to learning procedural text writing skills using audiovisual media through the Problem Based Learning model for class VII students at SMPN 21 North Bengkulu. Qualitative descriptive research is the research method. The research strategy uses a single focused case study. Sources, places and events (activities), and documents as data sources. Interviews, observations, and document analysis as techniques for collecting data. Qualitative data in the form of information, documents and observations. Source and method triangulation techniques are used to validate the data. The analysis technique uses an interactive analysis model which is followed by a path of activities, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions or what is called verification. The research results stated

that the teacher had prepared a fairly complete learning plan. The class teacher has carried out the implementation well, productively and efficiently. The challenges presented by this learning include students' difficulty in determining connecting words in arranging stages or steps in procedural texts. The LCD has not been installed permanently, there is a lack of teachers in mastering the class. These obstacles were overcome by maximizing discussion and focusing on the videos shown, the teacher asked colleagues for help, lack of class mastery was overcome with a personal approach, mentoring and reminding class rules. This research also proves that through the use of audiovisual media as Indonesian language teaching materials with the Problem Based Learning model for procedural text material, it is more effective in sparking students' ideas, notions or critical thinking so that they can improve their writing skills in procedural texts.

Keywords: *Procedure Text, Problem Based Learning, Audio Visual Media*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah inovasi pendidikan di Indonesia yang memberi siswa kebebasan memilih mata pelajaran sesuai minat mereka, meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Fokusnya pada pembelajaran berbasis proyek dan penyesuaian dengan kemampuan individu siswa membantu mengembangkan keterampilan praktis, berpikir kritis, serta karakter dan nilai-nilai Pancasila. Kolaborasi dan kreativitas didorong melalui tugas dan proyek, menciptakan lingkungan belajar inklusif yang mempersiapkan siswa untuk masa depan. Prinsip kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran ialah berpusat pada siswa serta disesuaikan dengan minat dan juga kebutuhan siswa (M. Kholilur Rohman, 2021).

Sesuai dengan pengajaran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidik merupakan teladan bagi siswa, sebagai fasilitator yang akan menjembatani berhasilnya pembelajaran. Sebagai profesional, guru perlu memiliki beragam keterampilan untuk menerapkan teori belajar yang berbeda di kelas, serta metode pengajaran yang efektif, efisien, menyenangkan, melibatkan partisipasi anak untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Ilmiah et al., 2024). Untuk menjamin proses belajar mengajar berlangsung dinamis, inventif, kreatif, berhasil, dan menyenangkan, guru harus memiliki kemampuan menentukan metode, strategi, serta model pembelajaran yang tepat (Candin & Kristiantari, 2023).

Menurut (Setiawan et al., 2022) *Problem-Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa dan bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan belajar mandiri. Dalam PBL, siswa diberikan masalah nyata yang kompleks dan harus bekerja secara kolaboratif untuk menemukan solusi.

Pembelajaran dimulai dengan masalah relevan yang tidak memiliki satu jawaban benar, mendorong siswa mengeksplorasi berbagai kemungkinan. Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek terkait, mengembangkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi. Sejalan dengan pendapat (Hamidah & Citra, 2021) bahwasanya guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, membantu siswa mengarahkan proses pembelajaran. PBL sering mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, memungkinkan siswa melihat hubungan antara berbagai bidang studi. Siswa juga didorong untuk merefleksikan proses pembelajaran mereka, mengidentifikasi apa yang telah dipelajari dan bagaimana menerapkannya di masa depan. Manfaat PBL meliputi peningkatan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan kritis dan analitis, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, membantu siswa menjadi pembelajar seumur hidup yang lebih mandiri (Hotimah, 2020).

Pembelajaran dengan PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang keterampilan pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Ariawan et al., 2022)

Kemampuan siswa kelas VII SMPN 21 Bengkulu Utara dalam menulis teks prosedur yang masih kurang, perlu sebuah inovasi dalam hal bahan jara sehingga pembelajaran lebih menarik dan motivasi belajar siswa meningkat. Menggunakan media audio visual menjadi salah satu cara yang bisa digunakan untuk membantu siswa menulis teks prosedur. Melalui media audio visual, siswa lebih mudah menghubungkan masalah yang ada di sekitarnya dengan topik materi yang sedang dijelaskan. Penggabungan media audio visual ke dalam sesi pendidikan menjadi suatu bentuk inovasi. Seorang guru harus mengadopsi inovasi baru untuk meningkatkan kemahiran dan minat siswa untuk menyusun dan menulis teks prosedur saat pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, tujuan penelitian untuk menguraikan rincian perencanaan, pelaksanaan, hambatan, dan solusi pembelajaran menulisteks prosedur memakai media audiovisual melalui Model PBL di kelas VII SMPN 21 Kabupaten Bengkulu Utara.

METODE PENELITIAN

Deskriptif kualitatif dipilih untuk menjawab permasalahan yang diangkat dan menjadi jenis penelitian yang tepat dalam kasus ini. Peneliti menekankan pada notulen penelitian yang menyeluruh, menggambarkan keadaan sesungguhnya untuk mendukung penyajian data (Nugrahani, 2018). Penelitian ini bersinergi bersama kepala sekolah, guru kelas, dan peneliti. Teknik penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal terpancang. Menurut Nugrahani,

(2018) Studi kasus terpancang ini, penelitian berpedoman pada masalah yang telah didefinisikan sejak awal.

Studi kasus penelitian ini terkait rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa di SMPN 21 Bengkulu Utara khususnya kelas VII. Studi kasus dipilih karena studi kasus memungkinkan komunikasi berkelanjutan antara data yang diperoleh dan pertanyaan teoretis yang diselidiki. Studi kasus juga memungkinkan dilakukannya penelitian terhadap kejadian-kejadian dengan konteks dunia nyata dengan menggunakan berbagai sumber bukti. Nugrahani & Hum, (2018).

Data kualitatif penelitian ini bersumber dari narasumber, hasil observasi tempat dan peristiwa (aktivitas), dan dokumen atau arsip. Sebagai narasumber yaitu kepala sekolah, guru kelas dan murid. Observasi tempat dan peristiwa di SMPN 21 Bengkulu Utara dan pelaksanaan pembelajaran di kelas VII. Dokumen dan arsip dari perangkat ajar yang telah disiapkan guru. Sebelum peneliti terjun ke lapangan, fokus penelitian telah ditentukan. yaitu dengan subyek penelitian peserta didik kelas VII Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini bertempat di Kabupaten Bengkulu Utara tepatnya SMP Negeri 21 Kabupaten Bengkulu Utara. Dipilihnya siswa VII SMPN 21 Bengkulu Utara dengan alasan (1) materi menulis teks prosedur telah dipraktikkan, (2) tempat tersebut adalah lokasi penulis mengajar sehingga memudahkan penelitian tentang pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur dengan media audiovisual dengan model pembelajaran PBL, (3) meningkatkan kompetensi profesional peneliti sebagai guru. Teknik pengumpulan data antara lain melalui pendekatan wawancara mendalam, analisis dokumen dan observasi. Wawancara mendalam dipakai karena fleksibel dan dapat menyesuaikan kondisi lapangan. Narasumber yang akan peneliti wawancarai yaitu kepala sekolah, guru kelas VII SMPN 21 Bengkulu Utara, dan siswa. Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk pengujian validitas data. Pendekatan triangulasi metode memerlukan perbandingan dengan melaksanakan observasi dan pendekatan analisis dokumen dalam pengumpulan data. Triangulasi sumber diambil dari hasil wawancara, dokumen/arsip, observasi peristiwa pembelajaran, Penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dengan data siswa kelas VII SMPN 21 Bengkulu Utara dijelaskan sebagai berikut:

A. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menjadi acuan setiap pembelajaran yang akan dilakukan guru. Maksud dari "Perencanaan pembelajaran menjadi acuan setiap pembelajaran yang akan dilakukan guru" adalah bahwa rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru berfungsi sebagai panduan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Rencana ini mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pengajaran yang akan digunakan, serta evaluasi untuk mengukur pencapaian siswa. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara sistematis, terarah, dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Abdul Fattah Nasution et al., 2023). Perencanaan juga membutuhkan manajemen dan alokasi waktu yang terstruktur (Suweni et al., 2023).

Guru kelas VII SMPN 21 Bengkulu Utara sudah menyiapkan perangkat ajar. Perangkat pembelajaran terdiri dari:

a. Alur Tujuan Pembelajaran

Guru kelas VII SMPN 21 Bengkulu Utara mengadopsi ATP dari Kemendikbudristek, selanjutnya ATP disesuaikan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta kebutuhan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

- b. Program tahunan atau prota** termasuk program umum mencakup setiap mata pelajaran dengan muatan, strategi, penilaian, dan materi pembelajaran juga sumber lain dengan penentuan jadwal kegiatan. Prota sudah disiapkan guru kelas empat awal tahun ajaran
- c. Program semester (prosem)** sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran selama satu semester dan selaras dengan capaian pembelajaran. Komponen prosem tersebut meliputi tujuan, materi, evaluasi, dan sumber pembelajaran yang dirancang khusus untuk setiap semester.
- d. Model ajar.** Penyusunan modul ajar telah sesuai dengan acuan dalam Kurikulum Merdeka. Sesuai yang disampaikan guru kelas VII SMPN 21 Bengkulu Utara, menyatakan bahwa guru telah menyusun modul ajar sesuai standar BNSP. Setiap mata pelajaran termasuk pembelajaran materi menulis cerita di kelas empat ini juga sudah diterapkan dengan baik, guru kelas berusaha untuk memberikan strategi dan media yang bervariasi dalam pembelajaran.
- e. Materi ajar.** Pembuatan materi ajar menulis teks prosedur, tidak bisa terlepas dari kondisi siswa. Berdasarkan hasil analisis memperlihatkan bahwa guru memanfaatkan buku teks dari Kemendikbud, media digital, dan sumber penunjang lain dalam kegiatan

pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMPN 21 Bengkulu Utara. Guru harus dapat menyampaikan bagaimana proses membuat teks prosedur ke dalam materi ajar.

- f. Penentuan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP penelitiannya adalah anak mampu menghasilkan tulisan langkah-langkah teks prosedur yang kohesif. KKTP interval yang diharapkan guru SMPN 21 Bengkulu Utara 66-85%.
- g. Media pembelajaran Benda/alat yang dimanfaatkan oleh pengajar dan anak didik untuk meningkatkan komunikasi, interaksi guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Guru kelas VII dalam menggunakan media pembelajaran menulis teks prosedur sesuai dengan kriteria pemilihan media yaitu menggunakan audio visual (video) yang diproyeksikan dengan bantuan LCD. Guru kelas VII menggabungkan media audio visual ke dalam model pembelajaran PBL.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur dengan media audiovisual, dengan beberapa tahapan yakni:

a. Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, presensi siswa, berdoa, dan apersepsi sesuai tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Alur proses pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan media audio visual dengan model PBL yang diperlihatkan melalui media ini diawali dengan penyajian video pembelajaran menulis teks prosedur. Adapun tahapan pembelajaran: pertama pada tahap orientasi siswa bersama guru menentukan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menulis teks prosedur. Kedua, tahap organisasi siswa dibagi ke dalam tiga kelompok karena siswa terdiri dari sepuluh orang, guru membimbing siswa dalam pembagian tugas dan tanggung jawab anggota kelompok. Ketiga, pada tahap penyelidikan mengumpulkan informasi dari tayangan video yang disajikan guru, mencatat informasi penting yang mereka peroleh dari tayangan video. Pada tahap ini tampak anak-anak saling berdiskusi, untuk mencari tahu langkah-langkah dalam menyusun teks prosedur ((Hadija, 2018). Keempat, pada tahap penyajian hasil siswa berdiskusi menulis draf teks prosedur yang telah disepakati, merevisi dan menyusun menjadi sebuah teks prosedur lengkap berupa alat dan bahan, serta cara penyajian. Siswa tampak senang, aktif menyampaikan.

c. Penutup

Tahap penutup/evaluasi, siswa mengerjakan soal evaluasi menulis teks prosedur berdasarkan pengalaman pribadi. Misalnya tahapan membuat nasi goreng, membuat kopi atau teh. Menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan tayangan audiovisual terkait teks prosedur. Siswa bersama guru mengevaluasi dan refleksi pembelajaran menulis teks prosedur yang telah dilakukan. Guru menanyakan apa yang kurang dalam pembelajaran. Guru juga bertanya apa yang membuat siswa senang dan sukai. Kegiatan diakhiri guru dengan memberikan penguatan dan menutup pembelajaran dengan lagu Profil Pelajar Pancasila dan salam. Tiga jenis ranah yang harus dimasukkan dalam penilaian ini yaitu: ranah kapasitas intelektual/kognitif, psikomotorik, emosi/afektif. Anak diberikan kesempatan bertanya, umpan balik pembelajaran. Guru menyampaikan feedback pelaksanaan pembelajaran. Guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran bersama siswa untuk memperkuat ingatan siswa terhadap materi. Guru juga memberikan pesan dan materi untuk pelajaran berikutnya (Ayunda et al., 2023).

C. Kendala dalam Pembelajaran

Setiap proses pembelajaran selalu ada halangan yang dihadapi guru, sehingga kegiatan belajar menjadi terhambat. Berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerita dengan media audiovisual melalui PBL

- a. Siswa kesulitan menemukan penghubung yang tepat untuk menyusun teks prosedur. Perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa sangat terbatas sehingga siswa bingung dari mana akan menulis langkah yang tepat. Hal ini dapat dibuktikan saat orientasi anak-anak diberi tugas untuk menulis kalimat pertama dalam menyusun teks prosedur sederhana di papan tulis hanya beberapa kalimat yang bisa dituliskan siswa. Di samping itu, ketika guru mengajukan pertanyaan hanya siswa tertentu yang menjawab.
- b. Pada tahap perencanaan, guru kurang dalam mempersiapkan media pembelajaran. LCD belum terpasang secara permanen dan membutuhkan waktu lama sehingga banyak waktu yang terbuang dan kelas menjadi kurang kondusif.
- c. Penguasaan kelas guru yang masih kurang hal ini ditunjukkan ketika proses pembelajaran dalam kegiatan diskusi ada siswa yang ramai sendiri, tidak fokus pada tugas yang diberikan guru.

D. Solusi untuk Kendala dalam Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas VII SMPN 21 Bengkulu Utara mengalami banyak kendala. Guru berupaya mengatasi hambatan berdasarkan permasalahan yang ada. Berikut cara guru SMPN 21 Bengkulu Utara menyikapi tantangan yang muncul saat mengajar siswa kelas VII menulis teks prosedur.

- a. Kesulitan anak didik menemukan kata hubung yang tepat dalam menulis teks prosedur diatasi dengan menggunakan media audiovisual (video), dari tayangan video yang disajikan. Siswa mendiskusikan kosakata setelah menonton video dan mencatat kosakata baru yang mereka peroleh. Setelah melihat tayangan mengenai contoh teks prosedur, siswa berdiskusi dengan teman sejawat terkait teks prosedur yang akan dibuat. Metode diskusi ini sangat memungkinkan siswa dapat bekerja sama, saling menghargai, bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan temannya juga bersemangat menggali ide-ide sebagai modal menulis teks prosedur. Dorongan dari guru juga diperlukan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat menggali pengalaman sehari-hari mengenai langkah-langkah atau tata cara sebagai modal awal menulis teks prosedur.
- b. Persiapan guru yang kurang dalam memasang LCD diatasi dengan meminta bantuan rekan sejawat. Guru mengorganisasi siswa menjadi kelompok agar siswa tidak ramai dan tetap fokus pada pembelajaran. Pemilihan media audiovisual yang kreatif sangat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur.
- c. Kurangnya penguasaan kelas terhadap siswa diatasi dengan pendekatan dan bimbingan individu. Guru secara menyeluruh mengingatkan tugas dan tanggung jawab tiap anggota dalam kelompok. Guru mengingatkan kesepakatan kelas yang telah disepakati.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rencana dan perangkat ajar telah disiapkan guru kelas dengan cukup lengkap. Guru melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan cara yang produktif dan efisien. Hambatan yang ditemukan pada penerapan model pembelajaran PBL diantaranya siswa kesulitan dalam menemukan kata hubung, pemasangan LCD yang belum permanen, kurangnya guru dalam penguasaan kelas. Kendala tersebut diatasi dengan menonton tayangan serta mencari kata hubung yang sesuai dengan tahapan langkah-langkah dalam menyusun teks prosedur, diskusi dan fokus pada video yang ditayangkan, guru meminta bantuan rekan sejawat, pendampingan individu, mengingatkan tugas dan kesepakatan kelas. Penggunaan media audiovisual bersama dengan model PBL dapat membantu siswa untuk

belajar bahasa Indonesia karena dapat memotivasi dan membantu siswa menyelesaikan masalah secara mandiri dalam kelompok, mengembangkan dan mengekspresikan ide-idenya. Keberhasilan dibuktikan siswa aktif dan berani mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, siswa memiliki keberanian bertanya dan mempresentasikan karyanya di depan kelas. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi guru yang menangani masalah serupa. Guru dapat menggunakan dan menyempurnakan penelitian ini, khususnya dalam memecahkan masalah dalam menulis teks prosedur dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Ariawan, R., -, R. U., Herlina, S., & Istikomah, E. (2022). Pengembangan Modul Ajar dengan Model Problem Based Learning Berorientasi Kemampuan Pemecahan Masalah. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 71–82. <https://doi.org/10.30656/gauss.v5i1.3930>
- Ayunda, S. N., Lufri, L., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Journal on Education*, 5(2), 5000–5015. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1232>
- Candin, A. D., & Kristiantari, M. G. R. (2023). Model Project Based Learning Berbasis Outdoor Study Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Berbahasa Indonesia Pada Kelas V SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 408–415. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63157>
- Hadija, Kapile, C., & Juraid. (2018). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindeu Tobata. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 04(08), 11–30.
- Hamidah, I., & Citra, S. Y. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 307–314. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i2.2870>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5–11. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Ilmiah, J., Dasar, P., Cetak, I., & Online, I. (2024). 1 2 3 4. 09, 5143–5154.
- M. Kholilur Rohman. (2021). Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Akademik Siswa di MA. Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2018). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. *In Cakra Books*. Solo: Cakra Books.
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Suwani, Dianasari, & Prabawati Nurhabibah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Model Project Based Learning Berbasis Lapbook Kelas III SDN 1 Semplo. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1609–1618. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7127>

Wardani, T. D. S., Pangesti, F., & Sudjalil. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks dalam Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Project-Based Learning dengan Media Audiovisual. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1773–1788. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7275>